

**PERBANDINGAN KOREKSI ALIS SEBELUM
COMPLEXION DAN SESUDAH COMPLEXION****Nadya Herweningtyas¹⁾, Agus Ridwan Misbahuddin²⁾, Rina Asmaul³⁾**^{1,2,3}PVKK, Fakultas Teknik, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya,email: nadya_225879001@unipasby.ac.id, agus.ridwan@unipasby.ac.id, rina.asmaul@unipasby.ac.id**Abstrak**

Teknik pengaplikasian alis saat ini sedang banyak dilakukan untuk mengkoreksi alis tanpa mencukur yaitu dengan mengaplikasikan alis terlebih dahulu sebelum mengaplikasikan complexion pada wajah, sedangkan teknik merias yang sudah dahulu ada adalah pengaplikasian complexion terlebih dahulu sebelum mengaplikasikan alis pada riasan. Untuk itu tujuan penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui hasil "Perbandingan Pangaplikasian Alis Sebelum dan Sesudah Complexion Dengan Koreksi Alis Menggunakan Lem Kertas". Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket dan dokumentasi. Sampel didapatkan dari populasi yang dihitung menggunakan rumus Isaac and Michael pada taraf kesalahan 5% sebesar 64 responden mahasiswa Tata Rias PGRI Adibuana Surabaya angkatan 2022, 2021, dan 2020. Teknik analisis data menggunakan uji independent T-test. Hasil penelitian: 1) Perbandingan hasil pengaplikasian alis sesudah complexion dengan koreksi alis menggunakan lem kertas menghasikan warna yang lebih menyala atau jelas karena rambut alis dapat tertutup sempurna oleh complexion. 2) Tingkat kesukaan pengaplikasian alis sebelum dan sesudah complexion dengan koreksi alis menggunakan lem kertas memperoleh nilai rata – rata pengaplikasian alis sebelum complexion (X_1) adalah 22.56 dan pengaplikasian alis sesudah complexion (X_2) adalah 24.48, simpulan dari penelitian menunjukkan hasil kesukaan responden terhadap pengaplikasian alis sesudah complexion.

Kata Kunci: Alis, Koreksi Alis, Complexion

Abstract

The technique for applying eyebrows is currently being widely used to correct eyebrows without shaving, namely by applying the eyebrows first before applying complexion to the face, while the make-up technique that previously existed was applying complexion first before applying the eyebrows to make-up. This reason, this research was carried out in order to find out the results of "Comparison of Eyebrow Application Before and After Complexion with Eyebrow Correction Using Paper Glue". Data collection techniques by distributing questionnaires and documentation. The sample was obtained from a population calculated using the Isaac and Michael formula at a 5% error level of 64 respondents from PGRI Adibuana Surabaya Cosmetology students class 2022, 2021 and 2020. The analysis data technique used the independent T-test. Research results: 1) Comparison of the results of applying eyebrows after complexion with eyebrow correction using paper glue, resulting in brighter or clearer colors because the eyebrow hair can be completely covered by the complexion. 2) The level of preference for applying eyebrows before and after complexion with eyebrow correction using paper glue obtained an average value for applying eyebrows before complexion (X_1) was 22.56 and applying eyebrows after complexion (X_2) was 24.48, the conclusion of the research shows the results of respondents' preference for the application eyebrows after complexion.

Keywords: Eyebrows, Eyebrow Correction, Complexion

1. PENDAHULUAN

Menurut Tilaar (1995) rias wajah korektif adalah rias wajah yang menekankan prinsip koreksi bentuk wajah dan bagian wajah dengan cara menyamarkan bentuk atau bagian wajah yang kurang sempurna dan menonjolkan bagian wajah yang sudah indah. Koreksi yang dilakukan dalam merias wajah salah satunya adalah mengoreksi alis. Alis merupakan bagian wajah yang akan menarik perhatian orang pada bagian mata, alis dapat memberi aksen pada bentuk wajah. Alis yang memiliki komposisi harmonis dengan keseluruhan wajah akan memancarkan aura kecantikannya (Hayatunnufus, 2022). Alis dapat dibentuk atau dikoreksi sesuai karakter mata maupun bentuk wajah, sebab dengan bentuk yang sempurna maka alis akan terlihat semakin memikat, membingkai wajah cantik wanita (Gusnaldi, 2010). Bentuk alis mempengaruhi keseluruhan rias mata secara, sehingga wanita sering merapikan alis dengan cara mencabut mencukur, atau menggunting untuk mendapat bentuk alis yang ideal. Hal ini senada dengan pendapat Gusnaldi (2010), mengoreksi alis memiliki banyak teknik seperti mencukur, mencabut, menggunting, dan waxing, ada juga mengoreksi tanpa adanya pencukuran yaitu menggunakan lem dan menutup alis dengan complexion (riasan dasar seperti foundation, cushion, concealer, BB cream, dan powder) kemudian membentuk tulang alis sesuai dengan bentuk wajah.

Macam-macam bentuk alis yaitu alis meruncing, lurus alami, alis melengkung, alis tebal, alis menyatu, dan alis tipis. Teknik koreksi alis menurut Hayatunnufus (2022) mata serta bagian lain dari wajah, alis merupakan bagian vital pada wajah, alis berperan penting membingkai wajah, alis juga hadir dalam bermacam-macam karakter. Walaupun setiap bentuk alis memiliki keunikan tersendiri, namun bentuk alis tersebut diharapkan sesuai dengan struktur tulang wajah sekaligus membantu membuat daerah mata terlihat lebih cantik dan terbuka. Cara membuat alis agar tampak alami adalah: 1) sikat bulu alis ke atas 2) perhatikan bagian yang perlu dikoreksi, misalnya bulu alis yang terlalu panjang dirapikan dengan gunting yang kecil atau bulu alis yang terlalu lebat/pertumbuhannya tidak teratur sehingga dapat dirapikan dengan cara dicabut/dicukur. Lakukan koreksi alis sebelum merias wajah 3) Bentuk dan pertegas alis dengan menggunakan pensil alis 4) Aplikasikan mascara kearah atas pada bulu alis agar tampak alami. Pada umumnya bentuk alis ada yang besar, mendatar, melengkung, turun, berjauhan, dan berdekatan. Supaya alis terlihat ideal, maka perlu dilakukan koreksi alis. Lem adalah suatu bahan yang berfungsi sebagai objek perantara untuk merekatkan bahan satu dengan yang lain. Bahan-bahan kimia yang digunakan sebagai bahan dasar pembuat lem adalah termasuk bahan makromolekul. Cara kerja lem adalah *liquid solidification* yaitu dengancara melelehkan makromolekul diatas titik leburnya. Setelah dingin mereka mempunyai daya kuat rekat yang tinggi (Cagle, 1982).

Gusnaldi (2010) adapun penggunaan lem stick sudah biasa penata rias terapkan dalam riasannya berfungsi untuk merapikan alis dan memberikan serat pada alis. Seorang penata rias sering kali melakukan sebuah inovasi baru untuk menunjukkan jati dirinya dalam dunia kecantikan. Hal ini dapat dilihat dari maraknya trend baru yang diciptakan oleh penata rias dan banyak orang yang menggunakan trend make up tersebut. Inovasi trend make up yang berkembang pada jaman sekarang dapat menjadi referensi dalam perkembangan sebuah make up. Teknik pengaplikasian alis saat ini sedang banyak dilakukan untuk mengkoreksi alis tanpa mencukur yaitu dengan mengkoreksi alis terlebih dahulu sebelum mengaplikasikan complexion pada wajah, sedangkan teknik merias yang sudah dahulu ada adalah pengaplikasian complexion terlebih dahulu sebelum mengaplikasikan alis pada riasan. Untuk itu tujuan penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui hasil “Perbandingan Koreksi Alis Sebelum Complexion dan Sesudah Complexion”.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian perbandingan koreksi alis sebelum *complexion* dan sesudah *complexion* mempunyai rumusan masalah sebagai berikut; 1) Apakah ada hasil dari perbandingan koreksi alis sebelum *complexion* dan sesudah *complexion*? 2) Apakah ada tingkat kesukaan panelis tentang koreksi alis sebelum *complexion* dan sesudah *complexion*?. Tujuan penelitian sebagai berikut; 1) Mengetahui hasil dari perbandingan koreksi alis sebelum *complexion* dan sesudah *complexion*. 2) Mengetahui tingkat kesukaan panelis tentang koreksi alis sebelum *complexion* dan sesudah *complexion*.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yang dilambangkan dengan huruf X. X_1 sebagai pengaplikasian alis sebelum *complexion*, X_2 sebagai pengaplikasian alis sesudah *complexion*. Variabel terikat pada penelitian ini dilambangkan dengan Y, yaitu koreksi alis dengan menggunakan lem kertas. Alat dan bahan penelitian ini adalah melakukan koreksi alis menggunakan lem kertas sebelum pengaplikasian *complexion* dan sesudah pengaplikasian *complexion* dengan menggunakan alat; *spoolie* alis, *beauty blender*, *puff* bedak, kuas *eyebrow*, kuas *concealer*, kuas *eyeshadow*, kuas *shadding* hidung, kuas *shadding* luar, kuas *blush on*. Bahan; lem kertas *stick*, *eyebrow gel*, *setting spray*, *primer/ base makeup*, *foundation*, bedak tabur, bedak padat, *bronzer*, *blush on*, *eyeshadow*, *shadding* dan *tint*, *eyeliner*, *highlight* dan lipcream. Pelaksanaan eksperimen pada pengaplikasian alis sebelum *complexion*; 1) sisir alis ke atas menggunakan kuas *spoolie* dan lem alis menggunakan lem kertas *stick* dengan rata 2) Setelah lem kering, tutup lem menggunakan bedak tabur agar warna alis tersamarkan 3) Aplikasikan *eyebrow gel* menggunakan kuas *eyebrow* dengan bentuk alis menyesuaikan bentuk dan besar wajah 4) Koreksi dan bentuk alis menggunakan *foundation* dengan kuas *concealer*. Sedangkan pengaplikasian alis sesudah *complexion*; 1) wajah sudah diaplikasikan *complexion* kemudian alis disisir ke atas menggunakan kuas *spoolie* dan lem alis menggunakan lem kertas *stick* dengan rata 2) Setelah lem kering, tutup lem menggunakan bedak tabur agar warna alis tersamarkan 3) Aplikasikan *eyebrow gel* menggunakan kuas *eyebrow* dengan bentuk alis menyesuaikan bentuk dan besar wajah 4) Koreksi dan bentuk alis menggunakan *foundation* dengan kuas *concealer*.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan panelis terlatih oleh dosen PVKK-tata rias Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dan panelis tidak terlatih oleh mahasiswa PVKK-tata rias Universitas PGRI Adi Buana Surabaya angkatan 2020-2022 dan mahasiswa transfer tata rias dengan total 75 responden. penentuan sampel dan populasi pada penggunaan rumus yang telah dikembangkan oleh *Isaac and Michael* dengan taraf kesalahan 5% adalah 64 responden. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan instrument penelitian yaitu angket tertutup dengan 12 butir pernyataan dan dengan pemberian skor 1-5 menurut *skala likert*. Metode data ini menggunakan analisis uji T dengan menggunakan *Independent Sample T-Test SPSS 27.0 for windows*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1) Hasil Eksperimen

Eksperimen X_1 atau pengaplikasian alis sebelum *complexion* dengan koreksi alis menggunakan lem kertas menyimpulkan bahwa *eyebrow gel* yang telah diaplikasikan pada alis terkena residu dari bedak tabur maupun padat (*complexion*) yang diaplikasikan setelah pengaplikasian alis, sehingga warna *eyebrow gel* yang telah diaplikasikan sebelumnya kurang terlihat jelas. Namun bentuk alisnya lebih seimbang karena saat penggambaran alis dilakukan diawal sehingga bentuk alis terkesan lebih rapi dan rambut alis terkoreksi dengan rapi, hanya saja warna *eyebrow* yang kurang menyala pada eksperimen pengaplikasian alis sebelum *complexion*.



Gambar 1. Hasil Eksperimen X_1

Eksperimen X_2 atau pengaplikasian alis sesudah *complexion* dengan koreksi alis menggunakan lem kertas menyimpulkan bahwa alis terlihat lebih jelas karena rambut alis dan warna dasar alis asli yang telah di lem sebelumnya sudah tertutup oleh *complexion*,

sehingga bentuk alis terlihat lebih tegas dan warna eyebrow gel terlihat lebih jelas dibandingkan dengan pengaplikasian alis sebelum complexion dengan koreksi alis menggunakan lem kertas.



Gambar 2. Hasil Eksperimen X

2) Hasil Uji T

Pengolahan data ini dengan menggunakan bantuan SPSS 27.0 for windows dengan teknik *Independent Sample T Test* atau disebut dengan uji T.

Tabel 1. Hasil Uji T

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HA SIL	Equal variances assumed	2.874	.093	-2.761	126	.007	-1.922	.696	-3.299	-.544
	Equal variances not assumed			-2.761	122.673	.007	-1.922	.696	-3.300	-.544

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil uji T dengan menggunakan *Independent Sample T Test* menyatakan nilai signifikansi 0.007, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut ada tingkat kesukaan panelis tentang pengaplikasian alis sebelum complexion dan sesudah complexion dengan koreksi alis menggunakan lem kertas karena nilai signifikasannya $0,007 \leq 0,05$.

Tabel 2. Grup Statistik

		Group Statistics			
Perbandingan		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL	Sebelum (X ₁)	64	22.56	4.250	.531
	Sesudah (X ₂)	64	24.48	3.599	.450

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat nilai rata – rata (mean) pengaplikasian alis sebelum complexion (X₁) lebih kecil dibandingkan dengan pengaplikasian alis sesudah complexion (X₂), yaitu 22.56 untuk pengaplikasian alis sebelum complexion (X₁) dan 24.48 pengaplikasian alis sesudah complexion (X₂).

B. Pembahasan

- a. Rumusan masalah 1) Berdasarkan data yang telah diperoleh, bahwa pengaplikasian alis sebelum *complexion* menjadikan *eyebrow gel* yang telah diaplikasikan pada alis terkena residu dari bedak tabur maupun padat (*complexion*) yang diaplikasikan setelah pengaplikasian alis, sehingga warna *eyebrow gel* yang telah diaplikasikan sebelumnya kurang terlihat jelas. Namun bentuk alisnya lebih seimbang karena saat penggambaran alis dilakukan diawal sehingga bentuk alis terkesan lebih rapi dan rambut alis terkoreksi dengan rapi, hanya saja warna *eyebrow* yang kurang menyala pada ekseperimen pengaplikasian alis sebelum *complexion*. Sedangkan pengaplikasian alis sesudah *complexion* ini membuat alis terlihat lebih jelas karena rambut alis dan warna dasar alis asli yang telah di lem sebelumnya sudah tertutup oleh *complexion*, sehingga bentuk alis terlihat lebih tegas dan warna *eyebrow gel* terlihat lebih jelas dibandingkan dengan pengaplikasian alis sebelum *complexion* dengan koreksi alis menggunakan lem kertas.
- b. Rumusan masalah 2) Dari hasil analisis data yang dilakukan terhadap hasil jadi pengaplikasian alis sesudah *complexion* dengan koreksi alis menggunakan lem kertas memiliki nilai rata – rata lebih tinggi dibandingkan hasil jadi pengaplikasian alis sebelum *complexion* dengan dengan koreksi alis menggunakan lem kertas dengan rata – rata pengaplikasian alis sebelum *complexion* (X_1) adalah 22.56 dan pengaplikasian alis sesudah *complexion* (X_2) adalah 24.48. Hal tersebut dapat dilihat dari bentuk dan warna alis terlihat lebih nyata dan jelas pada pengaplikasian alis sesudah *complexion*.

4. KESIMPULAN

Perbandingan hasil koreksi alis sebelum dan sesudah *complexion* yaitu koreksi alis sesudah *complexion* menghasikan warna yang lebih menyala atau jelas dan membuat alis terlihat natural karena rambut alis dapat tertutup sempurna oleh *complexion*. Sedangkan koreksi alis sebelum *complexion* dengan koreksi alis menggunakan lem kertas memiliki warna yang kurang jelas dan samar sehingga alis terlihat tidak natural.

Tingkat kesukaan koreksi alis sebelum dan sesudah *complexion* memperoleh nilai rata – rata pengaplikasian alis sebelum *complexion* (X_1) adalah 22.56 dan pengaplikasian alis sesudah *complexion* (X_2) adalah 24.48 dan perolehan voting dari *google form* X_1 (sebelum *complexion*) yaitu 39,1 % dan X_2 (sesudah *complexion*) yaitu 60,9%, hal tersebut menunjukkan pengaplikasian alis sesudah *complexion* lebih banyak disukai karena memiliki warna yang jelas dan natural.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. REFERENSI/DAFTAR PUSTAKA

- Cagle C.V. (1982). *Hand Book of Adhesive Bonding p 2-1 s/d 2-8*. Mc Graw-Hill Book Company. New York.
- Gusnaldi. (2010). *Love Eyes Gusnaldi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hayatunnufus. (2022). *Tata Rias Wajah*. Padang: CV. MUHARIKA RUMAH ILMIAH.
- Ratnasari, Evi. (2013). *Perbedaan Hasil MakeUp Antara Yang Menggunakan Teknik Make up Air Brush Dan Teknik Manual Pada Tata Rias Pengantin Yoga Putri*. Jakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
- Tilaar, Martha. (1995). *Indonesia Bersolek: Tata Rias Korektif: Buku Pedoman Seni Rias Indonesia*. Jakarta: Grasindo
- Azzahra, N. A., Evawati, D., & Nuraini, I. (2024). Pengaruh Foundation Liquid Terhadap Rias Wajah Flawless Makeup Kulit Berminyak dan Kering. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1633-1639.
- Aziza, F. K., Evawati, D., & Nuraini, I. (2024). Pengaplikasian Hiasan Busana Pesta Anak Menggunakan Limbah Bungkus Apel Terhadap Minat Masyarakat. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1657-1661.
- Nuraini, I., Fatmasari, F. H., Mukti, R. A., & Rahayu, E. P. (2024). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN

CONTOUR DALAM KOREKSI BENTUK WAJAH PERSEGI, SEGITIGA TERBALIK, DAN BULAT PADA RIASAN PENGANTIN MUSLIM MODERN. *BUGARIS*, 1(1), 48-56.

Ulihta, D. M., Susilowati, S., & Fatmasari, F. H. (2024). Pengaruh Mixing Foundation dengan Teknik Bakar dan Tanpa Bakar Terhadap Rias Wajah Geriatri. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1626-1632.

Astuti, S. B., Sulistiami, S., & Bandjarjani, W. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Video Dalam Mata Kuliah Praktik Bordir Di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. *SNHRP*, 4, 85-90.

